

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Veithzal, dkk, 2007:109).

Bank menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan kepercayaan dan jasa akan berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis dan penting. Namun, kesehatan perbankan menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik (Veithzal, dkk,2007:108). Bank melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. keuntungan sendiri merupakan

salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Penilaian kinerja bank dilakukan setiap tahun karena untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak akan menjadi masalah. Sehingga terus dipertahankan akan tetapi bagi bank yang kondisinya tidak sehat, mungkin akan mendapat pengarahan atau sanksi dari bank Indonesia. Bank Indonesia akan menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi atau dilikuidir keberadaannya.

BI menekankan transparansi kondisi keuangan pada bank umum komersial. BI mewajibkan bank untuk menyusun laporan keuangan sesuai 13 dengan PSAK yang relevan untuk industri perbankan, PAPI dan pedoman lain yang diterbitkan oleh BI. Bank diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan bulanan, triwulanan, dan tahunan kepada BI dan dipublikasikan untuk umum.

Masyarakat umum dan pihak investor dapat mengetahui gambaran posisi keuangan suatu perusahaan atau perbankan. Dengan menggunakan pihak eksternal untuk menilai resiko yang ada pada suatu bank dengan melihat Laporan laba rugi atau neraca dapat membantu memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan masa depan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan Syafri Harahap, 2010:297).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Pada dasarnya yang penting dalam kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sehingga bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik

atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai dengan jenis penanamannya.

Saat ini perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar. Tantangan tersebut harus dihadapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi, maka yang harus diperhatikan bank adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bank untuk menjadi bank yang sehat, aman dan stabil. Sehingga bank mampu menarik dan mempertahankan nasabah. Antara lain dengan menjaga tingkat profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena bank kehilangan sumber pendapatan. Kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik.

LDR mengetahui seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank

untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank dalam memberikan kredit.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Meydianawathi,2007).

Penulis menggunakan sampel pada Bank Umum maupun Bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat kepercayaan nasabah akan kualitas bank tersebut lebih tinggi sebagai acuan mereka dalam memilih bank tersebut. Serta peneliti berharap untuk mengetahui besarnya perubahan laba dari tahun ketahun. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Sehingga rasio CAR digunakan sebagai variabel (intervening) karena di pengaruhi oleh NPL, LDR dan BOPO.

Alasan peneliti melakukan penelitian CAR sebagai variabel intervening terhadap perubahan laba yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Artinya jika CAR meningkat maka laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal yang dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang

dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

Tiap tahunnya, Bank tidak bisa berupaya maksimal dalam meningkatkan laba karena upaya bank dalam meningkatkan laba dibatasi oleh rasio-rasio keuangan yang memiliki batas minimal dan maksimal oleh Bank Indonesia. Sebab, bank tidak boleh mengambil risiko kerugian yang tinggi. Apabila bank mengalami kerugian, pihak yang paling rentan menanggung kerugian tersebut adalah pihak ketiga atau nasabah bank. Diketahui semakin tinggi jumlah kredit di Indonesia.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu, pertama karena adanya kecenderungan persaingan perbankan yang dari tahun ke tahun semakin besar. Kedua, ketersediaan modal yang cukup, sehingga pada saat masa kritis bank tetap aman. Ketiga, ketersediaan bank dalam mengatasi kredit bank bermasalah. Keempat, CAR atau kecukupan modal sebagai variabel antara (*intervening*) karena dipengaruhi oleh rasio-rasio seperti NPL, LDR dan BOPO. Maka peneliti meneliti tentang **“Analisis Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah NPL berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening
5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba?
6. Apakah BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap perubahan laba?
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai intervening.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap perubahan laba?
4. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai intervening.
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap perubahan laba?

6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap perubahan laba melalui CAR sebagai intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas adapun manfaat baik bagi pihak-pihak yang terkait dari penelitian ini :

a) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya penelitian dimasa yang akan datang serta sarana untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap perubahan laba CAR sebagai variabel intervening pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pihak bank

Hal ini dapat dipakai sebagai gambaran serta tambahan informasi bagi pihak Bank dari sisi internal dan eksternal bank khususnya dalam menjaga kualitas bank dan mempertahankan nasabah.

c) Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam memilih sebuah bank yang tepat dan sesuai.

d) STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian yang dilakukan tentang analisis pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening.

perbankan yang disalurkan diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi serta untuk menambah pembendaharaan perpustakaan STIE PERBANAS Surabaya.

e) Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi, tambahan wawasan serta pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara sistematika dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi dan sampel serta teknis analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis jalur, analisis statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari penelitian yang dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.